

Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Mursalin¹, Muhammad Kurniawan², Asri Widia Wati³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, mursalin@univpgri-palembang.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, iwanusman@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, asriwidiawati21@gmail.com

ABSTRAK

Tujuannya dilakukan penelitian karena ingin dapat mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Return On Total Assets* (ROA) dan *Net Return On Equity* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019 – 2021. Total dari perusahaan yang terdapat di penelitian yang dilakukan ini berjumlah 26 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 18 perusahaan dengan data 54 perusahaan. Dalam menentukan sampel peneliti menerapkan cara pengambilan sampel dengan teknik Purposive Sampling pada ketentuan semua perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji hipotesis t menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak adanya pengaruh terhadap pertumbuhan laba karena nilai $t_{hitung} (-0.999) < t_{tabel} (2.009)$. *Return On Asset* (ROA) tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan laba karena hasil nilai $t_{hitung} (-1.289) < t_{tabel} (2.009)$. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba karena nilai $t_{hitung} (2.169) > t_{tabel} (2.009)$. Sedangkan secara simultan nilai $F_{hitung}(1.454) < F_{tabel} (2.79)$, maka dari hasil tersebut dapat menyimpulkan Tidak ada pengaruh secara signifikan pada variabel *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan Pertumbuhan Laba.

ABSTRACT

The aim of this research is to find out the effect of *Return On Equity* (ROE), *Return On Total Assets* (ROA) and *Net Return On Equity* (NPM) on profit growth in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the year 2019 – 2021. There are a total of 26 companies listed in the Indonesian Stock Exchange (IDX). The samples used in this study amounted to 18 companies with data on 54 companies. In determining the sample, the researcher applied a purposive sampling technique to the provisions of all food and beverage sub-sector companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results of the t hypothesis test state that *Return On Equity* (ROE) has no effect on profit growth because the $t_{count} (-0.999) < t_{table} (2.009)$. *Return On Assets* (ROA) has no effect on profit growth because the results of the $t_{count} (-1,289) < t_{table} (2,009)$. *Net Profit Margin* (NPM) has a positive effect on profit growth because the value of $t_{count} (2.169) > t_{table} (2.009)$. While simultaneously the value of $F_{count} (1.454) < F_{table} (2.79)$, then from these results it can be concluded that there is no significant effect on the variables *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) together- the same (simultaneous) to the profit growth variable.

Keywords : *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), and Profit Growth.

A. PENDAHULUAN

Dalam generasi modernisasi persaingan dalam dunia bisnis sangatlah padu, seperti yang terjadi sekarang yang dimana perusahaan menuntut setiap emiten memiliki keunggulan kompetitif. Dengan semakin ketatnya persaingan antar pebisnis di industri makanan dan minuman, maka prospek keuntungan usaha di industri



makanan dan minuman sangat luas. Tidak hanya itu, sektor makanan dan minuman merupakan bisnis andalan yang turut andil dalam memberikan signifikansi pertumbuhan ekonomi nasional.

Pertumbuhan industri makanan serta minuman tentunya bisa dapat menarik minat para investor karena persediaan makanan dan minuman bersifat tetap sedangkan permintaan selalu meningkat sesuai dengan bertambahnya angka kependudukan dan pemenuhan kebutuhan yang tinggi akan makanan dan minuman.

Pertumbuhan laba menjadi acuan dalam menilai efisiensi kinerja perusahaan sehingga bisa membantu memprediksi arah masa depan perusahaan serta menginformasikan keputusan investasi dan calon investor yang berinvestasi diperusahaan. Perkembangan laba yang baik berarti keadaan keuangan perusahaan baik akhirnya dapat menarik daya investor. Laba di suatu perusahaan sebelumnya sudah direncanakan terlebih dahulu direncanakan supaya mendapatkan suatu tingkatan pada periode yang lalu, oleh sebab itu diperlukan perkiraan pada laba yang akan menjadi sumber informasi dari pertumbuhan perusahaan. (Fahmi, 2017:38).

Laporan keuangan ialah sebuah dokumentasi yang berisi mengenai neraca keuangan entitas, performa keuangan, arus kas, dan informasi penting lainnya mengenai keuangan suatu entitas atau perusahaan pada waktu tertentu. Laporan keuangan difungsikan untuk menyampaikan data intelektual kepada pemangku kepentingan seperti pemilik, investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat umum tentang kesehatan keuangan suatu entitas perusahaan.

Metode paling sederhana untuk menentukan pendapatan perusahaan ialah menggunakan rasio keuangan yang merupakan cara tercepat untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan. Sebuah perusahaan dapat menciptakan fondasi bisnis yang kuat dengan memahami cara kerja kerjanya. Sebuah perusahaan dapat menciptakan fondasi bisnis yang kuat dengan memahami cara kerja kerjanya. Metrik yang paling umum dipakai ialah metrik profitabilitas merupakan *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM). Pada analisis profitabilitas sebagai acuan dalam menentukan tingkat produktivitas operasional sekecil mungkin untuk suatu bisnis. Penilaian kinerja suatu perusahaan bisa diukur dengan mengecek kondisi finansial dan pertumbuhan yang baik.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Dyah Putri Lestari dan Putu Sulastri (2021) adanya pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba, berarti perusahaan mampu mengidentifikasi jenis saham yang legal dan aktual bila memakai dana yang tersedia untuk mendapatkan keuntungan.

B. KAJIAN TEORI

Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Menuru Kasmir (2015:204) menyatakan *Return On Equity* (ROE) ditujukan agar dapat mengetahui seberapa efektif serta berguna terhadap perusahaan dalam menciptakan keuntungan yang telah diinvestasikan pada perusahaan.

Fahmi (2020:142) menyatakan *Return On Equity* (ROE) bisa mempelajari sejauh apakah suatu perusahaan menggunakan sumber dayanya sendiri agar dapat menghasilkan laba bersih dari penggunaan ekuitas.

Rumus *Return On Equity* (ROE) dapat dilihat seperti ini :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Return On Asset (ROA)

Menurut Fahmi (2020:142) menyatakan Return On Assets (ROA) ialah suatu rasio yang dapat menjelaskan besar kecilnya suatu investasi yang sudah dilakukan dapat menghasilkan keuntungan atau keberhasilan sesuai dengan apa yang sudah di harapkan.

Menurut Kasmir (2015:202), menyatakan *Return On Asset* ditujukan dapat mengoreksi kapasitas tim manajemen, memastikan efektivitas dan profitabilitas manajerial dengan merata. *Return On Asset (ROA)* ialah suatu perbandingan penghasilan dari yang belum pajak sama dengan jumlah seluruh aset, rasio ini menyatakan bahwa tingkatan penerapan laba dengan mengorbankan aset bisnis yang dapat diidentifikasi. Rumusnya yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Kasmir (2015:199) menyatakan *Net Profit Margin (NPM)* ditujukan untuk menelaah margin profit atas penjualan dengan pendapatan (*revenue*) yang dihasilkan dalam periode tertentu, biasanya dalam setahun.

Fahmi (2020:141) *Net Profit Margin (NMP)* juga dikenal sebagai *Revenue to Sales Ratio*.

Rumusnya dapat dilihat seperti ini :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

Pertumbuhan Laba

Harahap (2010:310) pertumbuhan laba ialah capaian keuntungan bersih dengan mencatat pembayaran dari tahun sebelumnya dengan menghasilkan manfaat yang tinggi. Perkembangan keuntungan tergantung pada perubahan nilai besar pendapatan yang dihasilkan oleh organisasi yang dapat menggambarkan upaya organisasi untuk meningkatkan keuntungan organisasi dari tahun lalu. Pengembangan pendapatan adalah strategi yang digunakan dalam menilai presentasi moneter organisasi. Manfaat yang telah diperluas dipandang lebih baik karena dapat memikat penjunjung tinggi keuangan agar dapat memasukkan para sumber daya ke dalam suatu organisasi. Dengan cara ini, model yang luar biasa diharapkan dapat meramalkan pembayaran di masa depan. Perkembangan manfaat dapat diaudit melalui laporan moneter, misalnya laporan keuntungan dan kerugian, mencakup perubahan nilai, laporan aset, dan laporan pendapatan, yang dapat digunakan untuk berputar kembali ke pameran moneter organisasi. Organisasi mengumpulkan semua informasi untuk pergi dengan pilihan moneter dari pihak dalam dan luar melalui penyelidikan yang menggabungkan pengaturan proporsi moneter.

Untuk menghitung pertumbuhan laba bisa menggunakan rumus seperti ini :



$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

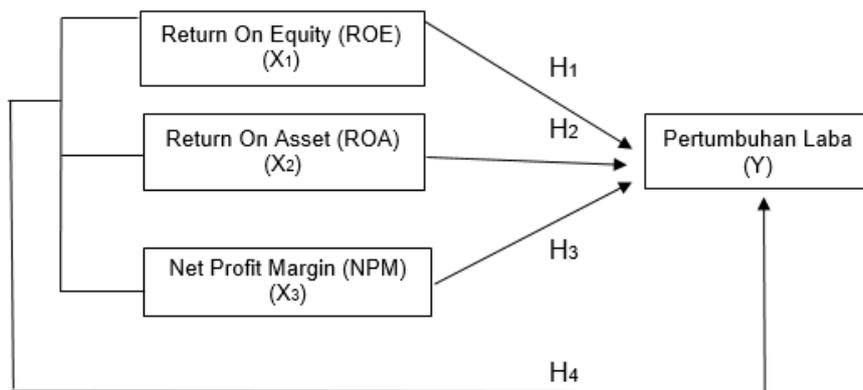
Dalam meningkatkan keuntungan tentunya terdapat faktor yang mempengaruhi pendapatan sedemikian rupa sehingga setiap tahun pertumbuhan laba meningkat atau menurun.

Angkoso (2009:20) berikut factor-faktor yang dapat mengukur pertumbuhan laba:

- Besar kecilnya perusahaan, dalam hal ini dikarenakan oleh skala pada ekonomi usaha tidak merata. Terjadinya skala perekonomian yang meningkat mengakibatkan pelaku usaha mampu memproduksi barang dengan harga yang tinggi. Ketika bisnis tumbuh lebih besar, diharapkan pertumbuhan laba akan meningkat.
- Usia pada perusahaan, lamanya perusahaan berdiri maka akan banyak juga pengalaman yang di dapatkan perusahaan tersebut dalam menangani masalah keuangan dan manajemen.
- Tingkat *Leverge* (manfaat) dengan resiko yang kecil maka manajemen perusahaan akan sehat. Sehingga manajer harus sebisa mungkin untuk mengendalikan resiko tersebut.
- Tingkat penjualan, apabila nilai jual dari perusahaan semakin meningkat maka pemasukan perusahaan akan semakin berkembang.
- Pertumbuhan laba masa lalu, pergerakan laba dimasa sebelumnya dapat mengetahui prediksi pertumbuhan laba di tahun selanjutnya.

Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2022:60) menyatakan bahwa kerangka pikir adalah penjelasan teoritis tentang hubungan antara variable independen (bebas) dan variable dependen (terikat). Untuk lebih jelasnya kerangka berfikirnya dapat dilihat seperti berikut :



Hipotesis Penelitian

H₁ : *Return on equity* (ROE) secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba.

H₂ : *Return On Assets* (ROA) secara signifikan dapat mempengaruhi terhadap pertumbuhan laba.

H₃ : *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₄ : *Return on equity (ROE)*, *return on capital (ROA)* dan *net profit margin (NPM)* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

C. METODE PENELITIAN

Populasi yang terdapat pada penelitian yang dilakukan yaitu pada perusahaan makanan serta minuman yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021 dengan total 26 perusahaan.

Berikut beberapa kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini yang merupakan perusahaan makanan serta minuman yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor makanan serta minuman yang sdah tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahan sub sektor makanan serta minuman yang baru IPO selama periode 2019-2021
3. Perusahaan sub sektor makanan serta minuman yang laporan keuangannya dari tahun 2019-2021 yang mengalami kerugian dari waktu kewaktu.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian yang di lakukan memakai metode kuantitatif. Pengertian Metode kuantitatif adalah suatu cara mengumpulkan suatu data memakai alat penelitian serta dilakukan analisis untuk tujuan pengujian hipotesis yang teridentifikasi. Sugyono (2022:8).

Subyek atau objek yang lakukan peneliti pada penelitian yaitu semua perusahaan makanan serta minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 yang seluruh jumlah nya 26 perusahaan. Walaupun dari total 26 sampel akhirnya dikurangi menjadi 18 sampel karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan peneliti dengan 54 data yang diperoleh selama tiga tahun penelitian.

Pada penelitian yang dilakykan menggunakan sumber data yakni Data Sekunder. Adapun definisi dari data sekunder adalah suatu sumber pada data yang tidak menerapkan atau tidak melakukan pemberian suatu data secara langsung terhadap pengumpul data atau kepada orang yang meminta data tersebut, seperti halnya melalui orang lain atau dengan cara melalui dokumen. Sugyono (2022:137).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel dapat di jelaskan berdasarkan tabel berikut:

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Return On Equity (X₁)</i>	<i>Return On Equity</i> ditujukan supaya dapat menentukan profit bersihnya setelah melaksanakan pajak memakai modal sendiri.	ROE = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal}}$ Kasmir (2015:204)	Rasio
2.	<i>Return On Asset (X₂)</i>	<i>Return On Asset</i> yaitu menyatakan suatu hasil (<i>return</i>) dengan jumlah aktiva yang dipakai pada perusahaan dan Rasio juga digunakan supaya dapat memprediksi kapabilitas manajemen pada pengelolaan bisnisnya.	ROA = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$ Kasmir (2015:202)	Rasio
3.	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Net Profit Margin</i> ditujukan supaya dapat mengevaluasi	NPM = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan}}$	Rasio



(X ₃)	capaian profit bersihnya yang didapatkan dengan cara mengurangi dengan pajak dari penghasilan yang telah didapat pada penjualan.	Kasmir (2015:199)
4. Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba ialah suatu peningkatan profit bersih yang dijelaskan dalam bentuk persen oleh perusahaan dalam setahun sehingga dapat menerangkan hasil dari kinerja keuangan pada perusahaan dalam merawat harta yang sudah dimiliki.	Pertumbuhan laba = $\frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun lalu}}{\text{laba bersih tahun lalu}}$ Rasio Harahap (2010:310)

Analisis Regresi Linear Berganda

Haritanto (2022:135) bertujuan supaya dapat melihat adanya pengaruh pada variabel bebas (X) terhadap pada variabel terikat (Y).

Adapun rumus pada analisis regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Pertumbuhan Laba
- a = Nilai Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$ = Nilai Koefisien Regresi
- X₁ = Return On Equity (ROE)
- X₂ = Return On Asset (ROA)
- X₃ = Net Profit Margin (NPM)
- e = Standar Error

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Haritanto (2022:141) Mengatakan bahwa Koefisien determinasi (R²) digunakan supaya bisa menentukan besarnya variabel terikat sehingga bisa di jelaskan dengan variabel bebas model regresi. Pada koefisien determinasi dinyatakan sebagai persentase atau sebagai nilai antara nilai 0 dan nilai 1. Adapun angka 0 yang artinya variabel bebas tidak bertanggung jawab atas perubahan pada variabel terikat, dan untuk nilai 0 berarti variabel dependen tidak diperhitungkan akun diabaikan. Variable independen tidak menjelaskan perubahan variable dependen. mengubah perubahan menjadi 1 berarti bahwa variabele independen dapat menjelaskan semua perubahan variable dependen.

Kriteria uji hipotesis adalah:

Uji F (bersamaan)

pada Uji-F dimaksudkan supaya bisa membandingkan kesamaan antara varian dari dua variabel atau lebih. (Pryatno, 2018:119). Dengan ketentuan :

Ho : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel Return on Equity, Return on Assets, Net Profit Margin secara bersamaan terhadap variabel pertumbuhan laba.

Ha : Variabel Return on Equity, Return on Assets, Net Profit Margin berpengaruh secara simultan terhadap variabel pertumbuhan laba.

- Berikut adalah kriteria pengujian berdasarkan signifikan antara lain yaitu :
- apabila nilai hasil sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak memiliki pengaruh
 - apabila nilai hasil sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau memiliki pengaruh

Dasar pengambilan keputusan pada uji F adalah :

- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau tidak adanya pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau terdapat pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji-t (parsial)

Untuk tujuan menentukan apakah perbedaan antara dua rata-rata dua populasi signifikan secara statistik atau hanya kebetulan (Priyatno, 2018:119).

H_0 : Tidak adanya pengaruh secara signifikan pada variabel Return on Equity, Return on Assets, Partial Net Return on Earning growth.

H_a : adanya pengaruh yang signifikan pada variabel Return On Equity, Return On Asset, Net Profit Margin secara parsial terhadap variabel Pertumbuhan Laba.

Berikut adalah persyaratan untuk pengujian berbasis materialitas, antara lain:

- Apabila nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak atau tidak terdapat pengaruh.
- Apabila nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima atau terdapat pengaruh.

Ketentuan uji berdasarkan t_{tabel} dan t_{hitung} sebagai berikut antara lain yaitu :

- Apabila hasil nilai pada $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Apabila hasil nilai pada $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada analisis regresi linier berganda memiliki suatu tujuan supaya dapat melihat adanya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil dari analisis regresi linier berganda bisa di lihat pada pada hasil data seperti dibawah ini:

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.200	1.075		2.046	.046		
	X1	-1.835	1.837	-.272	-.999	.323	.245	4.083
	X3	5.964	2.749	.601	2.169	.035	.237	4.227
	X2_ROA	-3.129	2.427	-.275	-1.289	.203	.398	2.515

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS.26

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 2.200 - 1.835(X_1) - 3.129(X_2) + 5.964(X_3) + e$$



- Berdasarkan uraian hasil data tersebut dapat di jelaskan seperti berikut:
- terlihat nilai konstanta yakni 2,200 sehingga apabila *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA) dan *return on equity* Jika *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan atau kenaikan sebesar 1% maka nilai pertumbuhan pendapatan akan naik atau turun pada tahun 2200.
 - Hasil untuk variabel ROE adalah -1,835 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan laba akan turun. *Return on equity* (ROE) jika pertumbuhan laba meningkat menjadi 1.835.
 - *Return on assets* (ROA) mendapatkan hasil yakni -3.129, menunjukkan *return on assets* (ROA) akan turun jika pertumbuhan laba meningkat dari 3.129.
 - Hasil *net profit margin* (NPM) yakni 5.964 menunjukkan terjadi peningkatan jika pertumbuhan laba naik dari 5.964.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

pada koefisien determinasi (R²) digunakan supaya bisa menentukan besarnya variabel terikat bisa di jelaskan dengan variabel bebas model regresi. Koefisien determinasi dinyatakan sebagai persentase atau sebagai nilai antara nilai 0 dan nilai 1. Nilai 0 yang artinya pada variabel bebas tidak bertanggung jawab atas perubahan pada variabel terikat, dan untuk nilai 0 berarti variabel dependen tidak diperhitungkan akun diabaikan. Variable independen tidak menjelaskan perubahan variable dependen. mengubah perubahan menjadi 1 berarti bahwa variabele independen dapat menjelaskan semua perubahan variable dependen.

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.480 ^a	.230	.166	.26538	2.048	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS.26

menurut hasil olah data yang sudah dilakukan sehingga dapat di lihat nilai pada adjusted R Square yakni 0.166 dapat dijelaskan artinya adanya pengaruh pada variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) adalah 16.6%.

Kriteria uji Hipotesis Uji Simultan (Uji F)

Pada uji-F dimaksudkan membandingkan kesamaan varian dari dua variabel atau lebih. Apabila nilai signifikannya < 0,05 maka dapat dikatakan variabel bebas juga dapat mempengaruhi variabel terikat.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.410	3	.137	1.454	.238 ^b
	Residual	4.702	50	.094		
	Total	5.113	53			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS.26

Menurut hasil tabel tersebut nilai signifikannya yakni 0,238 > 0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba. Selain

itu, bisa juga menggunakan perhitungan Fhitung dan Ftabel. Jika Fhitung > Ftabel dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan.

Uji secara parsial (uji t)

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta			e	
1	(Constant)	2.200	1.075		2.046	.046		
	X1	-1.835	1.837	-.272	-.999	.323	.245	4.083
	X3	5.964	2.749	.601	2.169	.035	.237	4.227
	X2_ROA	-3.129	2.427	-.275	-1.289	.203	.398	2.515

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS.26

Dari hasil olah data yang sudah dilakukan pada tabel di atas terdapat nilai signifikan pada masing-masing variabel dan bisa dikatakan berpengaruh jika nilai signifikannya. < 0,05.

- Nilai sig. Pada variabel Return On Equity (ROE) (X1) yakni 0.323 dapat dikatakan tidak ada pengaruh secara parsial variabel Return On Equity (ROE) terhadap pertumbuhan laba.
- Nilai sig. Pada variabel Return On Asset (ROA) (X2) sebesar 0.203 dapat menunjukkan tidak ada pengaruh secara parsial atau secara tersendiri pada variabel Return On Asset (ROA) terhadap pertumbuhan laba.
- Nilai sig. Pada variabel Net Profit Margin (NPM) (X3) sebesar 0.035 dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh secara parsial variabel Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Return On Equity (ROE) secara Parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pada hasil regresi linear berganda untuk variabel ROE adalah -1,835 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan laba akan turun. Pada variabel Return on equity (ROE) jika pertumbuhan laba meningkat menjadi 1.835.

Pada hasil mengujian secara parsial (uji t) Nilai sig. Pada variabel Return On Equity (ROE) (X1) yakni 0.323 dapat dikatakan tidak ada pengaruh secara parsial atau secara tersendiri pada variabel Return On Equity (ROE) terhadap variabel pertumbuhan laba.

Pengaruh Return On Assets (ROA) secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pada hasil mengujian analisis regresi linear berganda pada variabel Return on assets (ROA) mendapatkan nilai yakni -3.129, dapat menjelaskan bahwa return on assets (ROA) dapat turun jika variabel pertumbuhan laba meningkat dari 3.129.

Pada hasil pengujian secara tersendiri atau (uji t) Nilai sig. Pada variabel Return On Asset (ROA) (X2) sebesar 0.203 dapat menunjukkan tidak ada pengaruh secara



parsial atau secara tersendiri pada variabel Return On Asset (ROA) terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pada olah data regresi linear berganda hasil net profit margin (NPM) yakni 5.964 menunjukkan terjadi peningkatan jika pertumbuhan laba naik dari 5.964.

Pada hasil pengujian secara parsial atau (uji t) terdapat Nilai sig. Pada variabel Net Profit Margin (NPM) (X3) sebesar 0.035 dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh secara parsial atau ada pengaruh secara tersendiri pada variabel Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Menurut hasil pengujian pada koefisien determinasi nilai yang di hasikan pada adjusted R Square yakni 0.166 yang bisa di jelaskan adanya pengaruh pada variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) adalah 16.6%.

Menurut hasil tabel pada uji f nilai signifikannya yakni $0,238 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, bisa juga menggunakan perhitungan Fhitung dan Ftabel. Jika Fhitung $>$ Ftabel dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

menurut hasil penelitian, pembahasan serta sudah melakukan olah data, bisa disimpulkan bahwa:

- a. Hasil uji-t atau uji secara tersendiri yang dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu:
 - Pada hasil uji secara parsial Nilai sig. *Return On Equity (ROE)* (X1) yakni 0.323 dapat dikatakan tidak ada pengaruh secara parsial variabel *Return On Equity (ROE)* terhadap pertumbuhan laba.
 - Pada hasil uji secara parsial Nilai sig. Return On Asset (ROA) (X2) sebesar 0.203 dapat menunjukkan tidak ada pengaruh secara parsial variabel Return On Asset (ROA) terhadap pertumbuhan laba.
 - Pada hasil uji secara parsial Nilai sig. Net Profit Margin (NPM) (X3) sebesar 0.035 dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh secara parsial variabel Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba.
- b. Menurut hasil olah data pada tabel uji secara simultan (uji f) nilai sig $0,238 > 0,05$ nilai yang didapatkan lebih besar dari 0, 05 artinya tidak ada pengaruh secara simultan variabel Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, bisa juga menggunakan perhitungan Fhitung dan Ftabel. Jika Fhitung $>$ Ftabel dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan.

Saran

Menurut temuan di atas, penulis membuat rekomendasi yaitu :

- a. Pada variabel return on equity (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Jadi sebagai perusahaan harus terus berupaya meningkatkan profitabilitas dengan cara meningkatkan omzet dan permodalan di sektor makanan serta minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Pada variabel Return On Assets (ROA) tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan harus terus berupaya meningkatkan omzet melalui produksi perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Pada variabel net profit margin (NPM) terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Maka dari itu perusahaan juga tetap perlu mempertahankan serta menambah nilai untuk menciptakan hasil yang baik bagi perusahaan.
- d. Pada variabel return on equity (ROE), return on capital (ROA) dan profit margin (NPM) tidak terdapat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dengan mengelola penjualan dan aset perusahaan makanan dan minuman secara efektif yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- e. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan jika ingin meneliti dengan variabel yang sama, sebaiknya ditambahkan variabel lain termasuk rasio seperti rasio modal, rasio operasi dan rasio keuangan lainnya untuk memperoleh informasi yang lebih banyak dan banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan. Cetakan Ketiga belas*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Haritanto, W., & Nugroho, A. S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Statistika Teori, Implementasi, dan Praktik dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI (anggota IKAPI).
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lestari, D. P., & Sulastri, P. (2021). Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Dharma Ekonomi*, 45-55.
- Priyatno. (2018). *SPSS Panduan Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.

